

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DALAM KARANGAN BAHASA INDONESIA

Elfa Mahfudhoni¹, Ika Ari Pratiwi², Agus Darmuki³

¹PGSD FKIP Universitas Muria Kudus, ²PBSI FKIP Universitas Muria Kudus

¹dhonielfa02@gmail.com, ²ika.ari@umk.ac.id, ³agus.darmuki@umk.ac.id

ABSTRACT

This research discusses spelling errors that are often experienced by elementary school students. These errors usually occur when writing an essay. Errors that often occur in writing essays are errors in the use of capital letters and punctuation. Spelling is a set of guidelines or standards that must be followed when writing so that readers can understand sentences and writers can achieve the desired goals. This research uses qualitative research with descriptive research. The subjects in this research were class IV students, class IV teachers. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique used is reading markers. The results of this research prove that there are still 4 students who still use capital letters incorrectly in people's names and place names. Efforts to reduce errors in using capital letters and punctuation in writing essays are 1) literacy, 2) Writing practice, 3) teaching basic rules for using capital letters and punctuation. This research should be used as a basis for students' attention and knowledge in using capital letters and punctuation in Indonesian language learning.

Keywords: description, capital letters, punctuation

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kesalahan ejaan yang sering dialami oleh siswa sekolah dasar. Kesalahan tersebut biasanya terjadi saat penulisan suatu karangan. Kesalahan yang sering terjadi dalam pembuatan karangan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Ejaan merupakan seperangkat pedoman atau standar yang harus diikuti ketika menulis agar pembaca dapat memahami kalimat dan penulis dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, guru kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah membaca markah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih ada 4 siswa yang masih salah dalam menggunakan huruf kapital pada nama orang, nama tempat. Upaya mengurangi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan yaitu literasi, latihan menulis, mengajarkan aturan dasar penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai perhatian dan pengetahuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: karangan deskripsi, huruf kapital, tanda baca

A. Pendahuluan

Bahasa adalah komponen penting bagi manusia dan berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antar pribadi. Penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang berlaku dianggap sebagai kesalahan dalam bahasa Indonesia (Ariyanti, 2019).

Bahasa Indonesia digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan landasan Bangsa Indonesia yang sangat berguna untuk komunikasi yang efektif. Keterampilan menulis dan berbicara adalah keterampilan awal yang diperoleh anak dari Pendidikan nor-formal di keluarga dan lingkungan sekitar (Hidayati & Darmuki, 2021) Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik tertulis maupun lisan, menjadikan mereka lebih mahir dalam berbahasa, memungkinkan mereka mengekspresikan diri dan belajar dari guru, berfungsi sebagai alat untuk mempelajari mata pelajaran lain, mengembangkan kemampuan berpikir dalam berbagai bidang

kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kegiatan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting, baik bagi pengajarannya atau di dalam kehidupan sehari-hari (Darmuki & Hariyati, 2019). Pemilihan kata berhubungan dengan kaidah sintaksis, makna, kaidah hubungan sosial dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah tersebut sering mendukung sehingga tulisan tersebut lebih berstruktur dan bernilai, selain itu mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca (Khasanah, 2018)

Terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keempat keterampilan itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Darmuki (2020) menulis dapat dikatakan sebagai refleksi dari kemampuan dalam menggunakan Bahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dibahas adalah kemampuan menulis harus diajarkan sejak dini sehingga menjadi bekal dan membantu mereka

berkomunikasi dan mengungkapkan pemikirannya mengenai kemampuan siswa (Sari, 2021). Guru perlu menjelaskan dengan baik kaidah-kaidah PUEBI kepada siswa. Menurut Rusanti, Fathurohman, pratiwi (2022) keterampilan menulis perlu diajarkan sejak awal sehingga menjadi bekal pada jenjang yang tinggi dan bertujuan melatih dalam menyampaikan ide-idenya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal pada bulan November 2023 dengan guru kelas IV SD 2 Garung Kidul, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang sering muncul pada penulisan huruf kapital dan tanda baca. Salah satu permasalahan tersebut adalah penempatan huruf kapital dan tanda baca yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Sehingga guru yang kurang memberikan penekanan dalam mengajarkan siswa cara menulis dengan benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu siswa masih kurang tertarik dalam kegiatan menulis terutama dalam menulis karangan. Hal tersebut

disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai manfaat dari menulis. Dengan itu diperlukan medium atau perantara yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami penulisan dan penempatan huruf kapital dan tanda baca. Salah satunya dengan menulis karangan.

Dalam Bahasa Indonesia, pelajaran menulis ini harus memperhatikan aturan. Aturan menulis itu di antaranya diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan memahami dan menerapkan aturan PUEBI tersebut, diharapkan kompetensi siswa bisa bermanfaat di masyarakat misalnya untuk membuat berbagai tulisan sesuai aturan yang berlaku. Kapasitas untuk memahami pentingnya subjek yang sedang dipelajari, mempertahankan dan memahami ilustrasi guru, atau sejauh mana siswa dapat secara konsisten memahami pelajaran yang sedang diajarkan adalah contoh pemahaman konsep. Siswa menemukan dengan menulis, melihat, mengalami, dan merasakan sebagai investigasi pembelajaran dan persepsi (Noor, Purbasari, dan Pratiwi, 2022). Di

antara aturan penting dalam PUEBI adalah aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kemampuan menulis dapat dijadikan pedoman untuk memahami konsep atau pemikiran seseorang untuk menyampaikan informasi, menurut (Mansur, 2018). Kemampuan menulis yang menghasilkan tulisan bisa berbagai macam bentuknya.

Kemahiran dalam menulis berpotensi meningkatkan interaksi antar pribadi, menumbuhkan pemahaman, dan memfasilitasi pertumbuhan individu karena kemampuan menulis pada siswa harus terus di latih karena kemampuan menulis akan membuat siswa lebih kreatif dan lebih mengembangkan tulisannya dalam sebuah karangan. (Wahidah, 2023) Menulis karangan merupakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan yang kompleks.

Karangan deskriptif merupakan jenis karangan yang menggambarkan sesuatu. Siswa menggunakan informasi sensorik untuk membantu pembaca memahami topik karangan menggunakan panca indera peraba, penciuman, pendengaran, dan penglihatan (Mulyati, 2022).

Salah satu kesalahan paling umum yang dilihat guru saat mengajar siswa menulis adalah penyalahgunaan huruf kapital sebagai tanda baca. Tujuan penggunaan huruf kapital dan Tanda Baca pada saat menulis adalah untuk membantu penulis memperjelas dan mempertegas isi yang disampaikan kepada pembaca (Rahmaniyah, 2019). Tulisan yang efektif adalah tulisan yang dapat dipahami pembacanya berdasarkan gaya penulisnya dan sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah kaidah tata bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Indonesia, termasuk tulisan, dimulai dari penggunaan huruf, tanda baca, kosa kata, dan kata-kata tertulis. Menurut Sugiarto Wahyuni (2020), huruf kapital diartikan sebagai huruf yang ukuran dan bentuknya khusus. Penggunaan huruf kapital yang tepat dapat memberi penekanan pada beberapa kata atau kalimat seperti nama hari, nama bulan, nama orang, nama tahun dan lain sebagainya. Hal ini dapat memperjelas makna yang disampaikan penulis dalam suatu karangan.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus. Sampel untuk penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas empat SD 2 Garung Kidul. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam menulis karangan. Studi kasus dapat digunakan oleh peneliti karena pembelajaran tersebut merupakan kasus atau sebuah fenomena yang terjadi di suatu tempat (Hayati, 2024)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 2 Garung Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Waktu penelitian yaitu pada semester 1 bulan Oktober 2024 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 3 materi Teks Deskripsi.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian, seperti gambar, dokumen-dokumen yang relevan dengan pernyataan peneliti. Strategi dokumentasi adalah dengan mengevaluasi laporan yang berhubungan dengan informasi yang

diperlukan dan didokumentasi selama prosedur penelitian di SD 2 Garung Kidul.

Wawancara

Wawancara merupakan Teknik dalam pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada narasumber tentang masalah yang dilihat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menentukan masalah yang menjadi perhatian peneliti selama investigasi awal.

Teknik Analisis Data

Hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dibaca. Setelah dibaca kemudian menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa, setelah menandai kesalahan dikelompokkan sesuai dengan bentuk kesalahan, mendeskripsikan kesalahan yang terdapat kesalahan dalam karangan. Menurut Setiawaty (2019) Metode agih adalah suatu metode yang digunakan dalam analisis data penelitian dengan bagian dari bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentunya. Teknik analisis data ini dengan cara 'membaca permemarkah' dalam suatu konstruksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan

No	Kalimat	Pembetulan
1	namaku adinda	Namaku Adinda
2	gunung muria terletak di daerah kudus.	Gunung Muria terletak di daerah kudus.
3	namaku adinda	Namaku Adinda
4	Kakakku bernama bima.	Kakakku bernama Bima.
5	Saudaraku bernama ridwan	Saudaraku bernama Ridwan.
6	Gunung Muria terletak di daerah kudus.	Gunung Muria terletak di daerah Kudus.
7	Bentuk pantai pailus jepara menarik.	Bentuk Pantai Pailus Jepara menarik.

Keterangan kode kesalahan:

1. Kesalahan penulisan di awal kalimat
2. Kesalahan penulisan pada nama orang
3. Kesalahan penulisan pada nama tempat

Berdasarkan tabel diatas diketahui kesalahan penulisan huruf kapital, diantaranya:

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Di Awal Kalimat

Kaidah penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus

ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis, di dalam penulisan huruf kapital adalah huruf abjad yang ukurannya lebih besar dibandingkan huruf lainnya, yang biasanya digunakan untuk awal kalimat, nama orang, keterangan nama tempat dan sebagainya (Purnamasari, 2020). Hal ini dapat penulis analisis kesalahan kaidah penulisan huruf kapital pada salah satu karangan milik AZM tertulis "namaku adinda ". Terdapat kesalahan penulisan yang dilakukan AZM. Kesaalahan terlihat pada penggunaan huruf kapital pada kata "nama" yang merupakan awal dari kalimat yang ditulis. Seharusnya, huruf N dalam kata "namaku" menggunakan huruf kapital karena merupakan kata pada awal kalimat. Kesalahan lain terkait penggunaan huruf kapital pada awal kalimat juga terlihat pada karangan AJ. Pada karangan yang ditulis AJ tertulis kalimat "gunung muria terletak di daerah kudus" Terdapat kesalahan pada penulisan kalimat yang dilakukan AJ. Pada kata "gunung" seharusnya menggunakan huruf capital karena kata gunung berada di awal kalimat, sehingga kalimat yang harus ditulis

oleh AJ menjadi “Gunung Muria terletak di daerah kudas”.

2. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Nama Orang

Huruf kapital adalah huruf yang memiliki ukuran dan bentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) dan dibedakan berdasarkan penggunaannya dari huruf bukan kapital (Mulyati, 2022). Penulis dapat mengkaji mengenai karangan milik AZM tertulis “namaku adinda”. Terdapat kesalahan penulisan yang dilakukan AZM. Kesalahan terlihat pada penggunaan huruf kapital pada kata “adinda” yang merupakan awal kata yang ditulis. Seharusnya, huruf “a” dalam kata “adinda” menggunakan huruf kapital karena merupakan kata pada nama orang. Kesalahan lain terkait penggunaan huruf kapital pada awal kalimat juga terlihat pada karangan AJ. Pada karangan yang ditulis AJ tertulis kata “angga” Terdapat kesalahan pada penulisan kalimat yang dilakukan AJ. Huruf “a” dalam kata “Aku dan sepupuku yang bernama angga pergi ke sana dan saku sering minum” seharusnya menggunakan huruf kapital, seharusnya kalimat yang ditulis AJ seharusnya “Aku dan sepupuku yang

bernama Angga sering pergi ke sana dan aku sering minum”.

3. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama tempat

Pada karangan AJ, tertulis “gunung muria”. Terlihat kesalahan penulisan yang dilakukan oleh AJ. Pada kalimat “gunung muria terletak di daerah kudas.” seharusnya menggunakan huruf “g” dan “m” menggunakan huruf huruf kapital karena menunjukkan nama tempat. Kalimat yang ditulis AJ seharusnya menjadi “Guung Muria terletak di daerah kudas.” Selain itu pada karangan AJ yang tertulis “kudas”. Penulisan tersebut masih salah, sehingga harus dibetulkan menjadi “Kudas”. Huruf “K” pada kata kudas harus ditulis menggunakan huruf kapital, karena kata Kudus merupakan nama tempat. Pada karangan milik JAR, tertulis “Bentuk pantai pailus jepara menarik”. Kata “Pantai Pailus Jepara” seharusnya menggunakan huruf kapital karena menunjukkan nama tempat. Pada karangan SKQ juga tertulis “aku juga suka ke gunug muria karea pemandangannya sangat indah dan udaranya sangat sejuk”. Terdapat kesalahan penulisan yang dilakukan oleh SKQ. Pada kata gunung muria

seharusnya menggunakan huruf kapital, karena kata Gunung Muria menunjukkan nama tempat. Sejalan dengan Utami (2023) Penerapan huruf kapital memiliki aturan yang harus ditaati oleh peserta didik untuk keteraturan bentuk dalam Bahasa tulis. Kesalahan yang banyak dijumpai pada peserta didik Ketika menulis paragraph adalah penulisan huruf kapital yang kurang tepat. Penggunaan huruf kapital dapat mempertegas makna dalam setiap kata yang tertulis sehingga memudahkan pembaca dalam memahami tulisan sesuai dengan maksud penulis.

E. Kesimpulan

Kesulitan terkait penggunaan huruf kapital pada saat menulis karangan dialami siswa kelas IV SD 2 Garung Kidul baik penggunaan huruf kapital di awal kalimat, penggunaan huruf capital untuk nama orang, maupun penggunaan huruf capital untuk nama tempat. Terlihat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat pada karangan milik AZM dan AJ. Terlihat juga beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital untuk nama orang pada karangan milik AZM, JAR, SKQ dan AJ

Ditemukan juga kesalahan penggunaan huruf kapital untuk nama tempat pada karangan milik AJ, JAR, dan SKQ. Alasan yang membuat mereka salah dalam menggunakan huruf kapital baik di awal kalimat, untuk nama orang, dan nama tempat adalah mereka sering bingung bagaimana cara menggunakan huruf kapital tersebut baik di awal kalimat, untuk nama orang, maupun nama tempat. Alasan lain yang melatarbelakangi kesalahan yang mereka lakukan pada saat menulis menggunakan huruf kapital adalah mereka sering lupa terkait penggunaan huruf kapital dalam penulisan karangan yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan oleh mereka belum terbiasa menggunakan huruf kapital dalam menulis karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. N., & pratiwi, I. A. (2022). kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di desa gondosari gebog kudas. *Jurnal educatio*, 8, 1208-1214.
- Cahya, F. P., Rahman, A. S., Tanisha, E., & Mafaza, M. B. (2025). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Tiga Surat dari Pemenang Lomba Menulis Surat*

- untuk Mendikbud. 4(2003).
- Februari, N., Jl, A., No, S., & Malang, G. (2023). *Nurlis Sriwahyu Utami mengajar di kelas . Banyak peserta didik yang kurang terampil berbahasa dengan baik.* 2(1), 199–214.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, Dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4, 12-28.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Vidio di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6, 655-661.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019, 4 2). peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada mahasiswa PBSI tingkat I-B Ikip PGRI Bojonegoro tahun akademik 2028/2019. *Jurnal Kredo*, 2, 256-26
- Hayati, N. N., Rondli, W. S., & Darmuki, A. (2024, juni 02). Analisis penggunaan model pembelajaran abad 21 pada kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1502-1513.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021, 3 1). Penerapan Model Auditory Intellectually Repettion (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio*, 7, 252-259.
- Khasanah, H. N., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2018). Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro: Tinjauan Kesalahan Berbahasa Dan Pembelajaran Bahasa Di Smp. *Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*, 3, 223-232.
- Mansur, T. Q., Djariyo, & Mudzanatun. (2018). Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Penggunaan Huruf Kapital Pada Teks Di Kebumen. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3, 11-18.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6, 2496-2504.
- R, R. (2019). Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Dan

- Tanda Baca Dalam Karangan Narasi Dan Deskripsi Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Parigi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4, 86-96.
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Prtiwi, I. A. (2022, 3 2). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6, 3995-4001.
- Sari, W. N. (2021, 12). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1, 10-14.
- Etiawaty, R., sabardila, a., & wahyudi, a. b. (2019). Bentuk-bentuk kebahasaan melayu pattani dalam praktik pidato bipa dan implementasi sebagai bahan ajar. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 9, 99-115.
- Wahidah, A. R., Septy, N., & Rini, C. P. (2023). Analisis Kesalahan Menulis Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Kelas Iv Mi Hudaatul Umam Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3982-3989.
- Wahyuni, F. (2020, Juli). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Pada Bagian Ringkasan Skripsi Mahasiswa Pgsd Lulusan Tahun 2019. *Pendidikan dan Pengajaran*, 4, 819-827.